

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengolah data atau menganalisis data menggunakan teknik perhitungan statistika. Menurut (Indriartoro & Supomo, 2016) pendekatan kuantitatif memfokuskan pada pengujian teori-teori yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur.

Malhotra (1996) menyebutkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan karena proses penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan menggunakan sampel penelitian dalam jumlah besar yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, tujuan menggunakan statistik deskriptif yaitu agar kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id pada periode 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019. Peneliti memilih perusahaan non-keuangan karena pada umumnya perusahaan non-keuangan memiliki karakteristik

penilaian rasio keuangan yang sama dan berbeda bila dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan non-keuangan yang melaporkan laporan keuangan dan terpublikasi pada situs Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 dan tidak mengalami *delisting*.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap (laporan laba rugi dan neraca) yang telah diaudit selama periode 2019. Dan memenuhi informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.
- 3) Perusahaan Non-Keuangan yang mengalami laba.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang diukur dengan akrual total dikurangi arus kas aktivitas operasi. Kemudian, *debt maturity* yang diperoleh melalui perhitungan utang jangka pendek yang dibagi dengan total

utang, selanjutnya *leverage* dari hasil perbandingan antara total liabilitas dibagi dengan total ekuitas dengan. Kemudian ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan. Selanjutnya profitabilitas diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen : Konservatisme akuntansi
2. Variabel Independen : *Debt maturity*
3. Variabel kontrol : *Leverage*, ukuran perusahaan dan ROA.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. model yang dikembangkan oleh (Hansen, Hong, & Park, 2018). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual, yaitu dengan menghitung selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas operasi bernilai negatif (akrual negatif) maka terjadi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Alasan menggunakan model akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan. Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual total

dikurangi arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{CONACC} = \left(\frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right) \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NI : Laba Bersih

DEP : Beban Penyusutan

CFO : Arus Kas Operasi

TA : Total Aktiva

Semakin negatif nilai CONACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut dan sebaliknya.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah debt maturity.

Debt Maturity yaitu akurasi waktu jatuh tempo pelunasan utang. Dalam penelitian ini menggunakan *short term debt maturity*. *Short term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu tahun. Berikut perhitungan *short debt maturity* :

$$\text{Short term debt maturity} = \frac{\text{Utang jangka pendek}}{\text{Total utang}}$$

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang faktornya dikontrol oleh peneliti untuk menetralisasi pengaruhnya. Jika tidak dikontrol maka variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang sedang dikaji. Variabel kontrol berguna untuk menghindari adanya bias dalam hasil penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini yakni :

3.6.3.1 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. *Leverage* ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Variabel *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang. DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.6.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan total aset, dapat diketahui sebuah perusahaan dikatakan dalam perusahaan besar, kecil, atau menengah.

Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

3.6.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham dengan ekuitas yg dimiliki entitas. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* yang dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yanti & Setiawan). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum data penelitian secara statistik untuk masing- masing variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*. H_0 merupakan data terdistribusi normal dan H_A merupakan data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (*asympt.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. H_0 diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu

untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel independen (Ghozali, 2006). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan korelasi pada tiap variabel independennya. Guna menemukan adanya masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik.

Nilai *cut-off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Dan apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen dalam regresi (Ghozali, 2006).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem yang dinamakan dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka

kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018;112).

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variable terikat). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS . Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Konservatisme akuntansi

a = konstanta

β_1-5 = koefisien regresi berganda

X1 = *Debt maturity*

Z1 = *Leverage*

Z2 = Ukuran Perusahaan

Z3 = ROA

e = error

Untuk menguji hipotesis keberartian koefisien regresi, digunakan $\alpha = 0,05$ (5%)

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).

Koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam analisis harus lebih dari 0, sehingga terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi terletak pada interval $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka nilai R^2 pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Oleh karena itulah para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

3.7.5 Uji Hipotesis

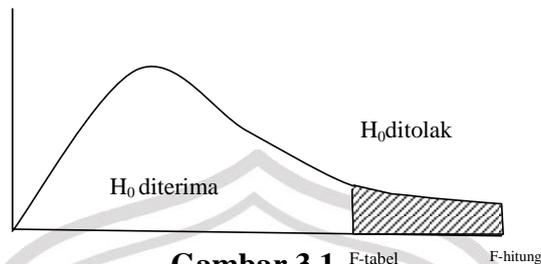
Uji hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan (Supangat, 2007) .

3.7.5.1 Uji Simulatan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (*debt maturity*, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Adapun cara melakukan uji F yaitu:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan F $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan F $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



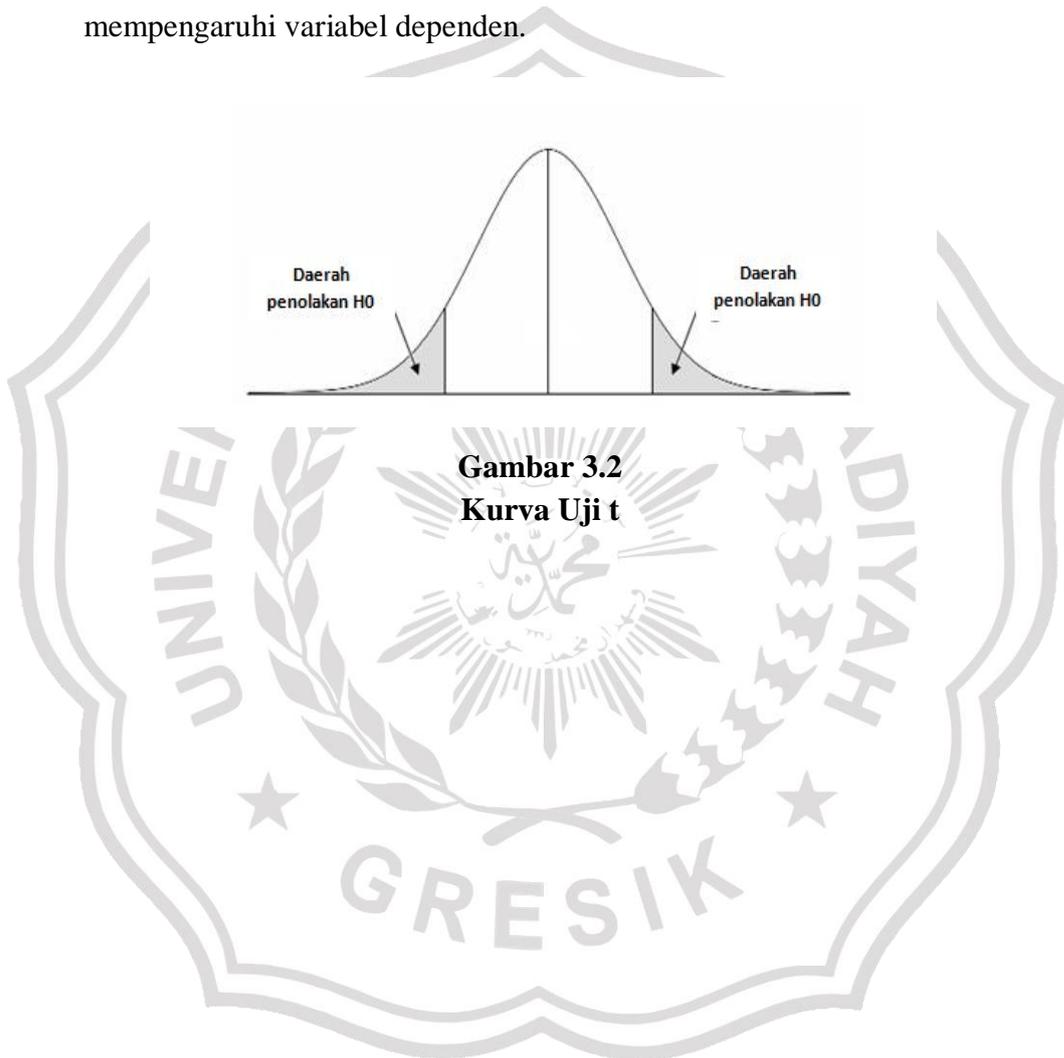
Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.5.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t